

A) Analisis dan Berpikir Kritis

① akun yg terpengaruh :

- tanggal 2 September → Persediaan barang dagang dan utang usaha
- tanggal 4 September → Harga pokok penjualan dan persediaan (Kas dan penjualan)
- tanggal 6 September → Persediaan barang dagang dan Kas
- tanggal 8 September → Utang Usaha dan Persediaan Barang Dagang
- tanggal 10 September → Utang Usaha, Kas, dan Persediaan Barang Dagang
- tanggal 12 September → Piutang Usaha dan Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Persediaan
- tanggal 15 September → Kas, Potongan Penjualan, Piutang Usaha
- tanggal 18 September → Persediaan Barang Dagang dan Kas
- tanggal 20 September → Prive dan Kas
- tanggal 23 September → Utang Usaha dan Kas
- tanggal 25 September → Retur Penjualan dan Piutang Usaha
- tanggal 27 September → Beban Listrik dan Air, Kas
- tanggal 29 September → Perlengkapan dan Utang Usaha
- tanggal 30 September → Harga Pokok Penjualan dan Persediaan Barang Dagang.

② Jelaskan alasan setiap transaksi dicatat sebagai debit dan kredit!

- Karena pencatatan dilakukan berdasarkan aturan dasar akuntansi, seperti : Aset, Beban, dan prive bertambah di sisi debit, sedangkan utang, modal dan pendapatan bertambah di sisi kredit dan sebaliknya, bila akun tsb berkurang maka dicatat pada sisi yang berlawanan.

③ Transaksi yg berpotensi menimbulkan kesalahan jika hanya fokus pada penerimaan dan dan pengeluaran kas :

- Penjualan dan pembelian secara kredit, transaksi persediaan serta retur

④ Mengapa perlu dicatat dlm dua tahap pada metode perpetual ?

- Karena saat terjadi penjualan ada 2 hal yang perlu dicatat yaitu pendapatan dari penjualan dan berkurangnya persediaan yang menjadi Harga pokok penjualan

⑤ Transaksi yang paling butuh ketelitian :

- Pemeriksaan persediaan fisik, karena salah dalam menghitung persediaan dapat memengaruhi nilai persediaan, Harga Pokok Penjualan, dan laba.

B. Jurnal Umum

Note

Uang

poton

C. Po

Tanggal	AKun	Debit	Kredit	
2/g	Persediaan barang dagang	Rp12.000.000	Rp12.000.000	
	Utang Usaha	-	-	
4/g	Kas	Rp10.000.000	Rp10.000.000	
	Penjualan	-	-	1.
	HPP	Rp6.000.000	Rp6.000.000	2.
	Persediaan barang dagang	-	-	3.
6/g	Persediaan barang dagang	Rp500.000	Rp500.000	4.
	Kas	-	-	5.
8/g	Utang Usaha	Rp2.000.000	Rp2000.000	6.
	Persediaan barang dagang	-	-	7.
10/g	Utang Usaha	Rp10.000.000	Rp9.800.000	8.
	Kas	-	Rp200.000	9
	Persediaan barang dagang	-	-	10
12/g	Piutang Usaha	Rp15.000.000	Rp15.000.000	11.
	Penjualan	-	-	12
	HPP	Rp9.000.000	-	13
	Persediaan barang dagang	-	Rp9.000.000	
15/g	Kas	Rp7.350.000	-	
	Potongan penjualan	Rp150.000	-	
	Piutang Usaha	-	Rp7.500.000	D
18/g	Persediaan barang dagang	Rp8.000.000	-	
	Kas	-	Rp8.000.000	
20/g	Prive	Rp2.000.000	-	
	Kas	-	Rp2.000.000	
23/g	Utang Usaha	Rp5.000.000	-	
	Kas	-	Rp5.000.000	
25/g	Retur Penjualan	Rp1.500.000	-	
	Piutang Usaha	-	Rp1.500.000	
	Persediaan barang dagang	Rp900.000	-	
	HPP	-	Rp900.000	
27/g	Beban listrik dan Air	Rp1.200.000	-	
	Kas	-	Rp1.200.000	
29/g	Perlengkapan	Rp1.000.000	-	
	Utang Usaha	-	Rp1.000.000	

Note tgl 10 September :

Uang setelah retur = $Rp 12.000.000 - Rp 2.000.000 = Rp 10.000.000$

potongan 2 % = $Rp 200.000$, $\rightarrow Rp 10.000.000 - Rp 200.000 = Rp 9.800.000$

C. Posting Buku Besar

	Akun	Saldo Akhir
1.	Kas	Rp 10.850.000 (Debit)
2.	Piutang Usaha	Rp 13.500.000 (Debit)
3.	Persediaan barang dagang	Rp 21.200.000 (Debit)
4.	Perlengkapan	Rp 3.000.000 (Debit)
5.	Peralatan Toko	Rp 25.000.000 (Debit)
6.	Utang Usaha	Rp 8.000.000 (Kredit)
7.	Modal Pemilik	Rp 60.000.000 (Kredit)
8.	Prive	Rp 2.000.000 (Debit)
9.	Penjualan	Rp 25.000.000 (Kredit)
10.	Retur Penjualan	Rp 2.000.000 (Debit)
11.	Potongan Penjualan	Rp 150.000 (Debit)
12.	Harga Pokok Penjualan	Rp 14.100.000 (Debit)
13.	Beban listrik dan Air	Rp 1.200.000 (Debit)

D. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 10.850.000	
Piutang Usaha	Rp 14.000.000	
Persediaan barang dagang	Rp 19.200.000	
Perlengkapan	Rp 3.000.000	
Peralatan Toko	Rp 25.000.000	
Utang Usaha		Rp 6.000.000
Modal Pemilik		Rp 60.000.000
Prive	Rp 2.000.000	
Penjualan		Rp 25.000.000
Retur Penjualan	Rp 1.500.000	
Potongan Penjualan	Rp 150.000	
HPP	Rp 14.100.000	
Beban listrik dan Air	Rp 1.200.000	
Jumlah	Rp 91.000.000	Rp 91.000.000

Analitis :

Jumlah debit dan kredit yang sama menunjukkan pencatatan seimbang secara matematis, namun belum tentu bebas dari kesalahan, seperti : ada transaksi yg lupa di catat seluruhnya, Transaksi dicatat dgn akun salah namun jumlah debit dan kredit tetap sama.

E. Pemecah Masalah

1.) Selisih Persediaan

Persediaan menurut catatan : Rp 19.200.000

Persediaan menurut Fisik : Rp 16.200.000

◦ Selisih Persediaan $\rightarrow$ Rp 3.000.000

2.) Penyebab Selisih

- Karena kesalahan pencatatan, kesalahan saat menghitung persediaan fisik, barang rusak atau hilang, atau barang keluar yang blm dicatat.

3.) Jurnal Penyesuaian

◦ Debit : HPP Rp 3.000.000

Kredit : Persediaan Barang Dagang Rp 3.000.000

Setelah penyesuaian, persediaan menjadi Rp 16.200.000 dan HPP menjadi Rp 17.100.000

4.) Dampak HPP dan Laba :

- Selisih persediaan menyebabkan HPP bertambah Rp 3.000.000 dan Laba perusahaan berkurang Rp 3.000.000

5.) Agar selisih tidak terulang :

- melakukan stok opname secara rutin, mencatat setiap barang masuk dan keluar, melakukan pengecekan antara persediaan dan kondisi fisik.

★ HOTS

- Masalah : Laba terlihat meningkat, tetapi kas berkurang

- Bukti Transaksi : Kas digunakan untuk membeli persediaan, membayar utang, membayar beban listrik dan air serta mengambil prive. Selain itu, terdapat penjualan secara kredit

- Analisis : Laba dan kas merupakan hal yang berbeda.

Penjualan kredit dpt menambah pendapatan dan laba, tapi uangnya blm langsung diterima sebagai kas. Kas juga berkurang karena digunakan untuk pembayaran lainnya.

- Kesimpulan : Laba meningkat sementara, kas berkurang tetap dapat terjadi.

- Solusi : mengontrol pengeluaran, mempercepat penagihan piutang, mengatur pembelian persediaan dan memantau arus kas secara rutin.